

Lampiran 1. Materi Konektivitas Antar Ruang

KONEKTIVITAS ANTAR RUANG

Suatu peristiwa dapat dikaji berdasarkan aspek ruang, waktu, kebutuhan, kemasyarakatan, dan budaya. Memahami keadaan alam dan aktivitas penduduk kita awali dengan memahami konsep keterkaitan (konektivitas) antara ruang dan waktu. Ruang adalah tempat di permukaan bumi, baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian (Sumaatmadja, 1981). Ruang atau tempat digunakan manusia sebagai tempat tinggal dan tempat melakukan interaksi antara satu dan yang lainnya. Mereka saling menyapa, menegur, berkenalan, dan saling memengaruhi. Manusia tidak dapat hidup sendiri. Mereka selalu berhubungan dengan manusia lain. Hubungan tersebut tercermin dalam interaksi sosial. Interaksi sosial mendasari aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya satu dan lainnya. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia menciptakan berbagai hal untuk membuat kehidupan mereka menjadi lebih baik. Dalam kegiatan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi ditentukan oleh interaksi sosial. Kebutuhan manusia dipenuhi melalui proses interaksi sosial.

A. Keadaan Alam Indonesia

1. Bentuk Muka Bumi dan Aktivitas Penduduk Indonesia

Bentuk muka bumi Indonesia dapat dibedakan menjadi dataran rendah, dataran tinggi, bukit, gunung, dan pegunungan.

a. Dataran Rendah

Di dataran rendah, aktivitas yang dominan adalah aktivitas pertanian. Di daerah ini biasanya terjadi aktivitas pertanian menanam padi. Pulau Jawa menjadi sentra penghasil padi terbesar di Indonesia. Ada beberapa alasan terjadinya aktivitas pertanian dan permukiman di daerah dataran rendah, yaitu seperti berikut.

- 1) Di daerah dataran rendah, penduduk mudah melakukan pergerakan atau mobilitas dari satu tempat ke tempat lainnya.
- 2) Dataran rendah dekat dengan pantai sehingga banyak penduduk yang bekerja sebagai nelayan.
- 3) Memudahkan penduduk untuk berhubungan dengan dunia luar melalui jalur laut.

Pemusatan penduduk di dataran rendah kemudian berkembang menjadi daerah perkotaan. Aktivitas pertanian di

dataran rendah umumnya adalah aktivitas pertanian lahan basah. Aktivitas pertanian lahan basah dilakukan di daerah yang sumber airnya cukup tersedia untuk mengairi lahan pertanian. Lahan basah umumnya dimanfaatkan untuk tanaman padi yang dikenal dengan pertanian sawah.

Selain memiliki aktivitas penduduk tertentu yang dominan berkembang, dataran rendah juga memiliki potensi bencana alam. Bencana alam yang berpotensi terjadi di dataran rendah adalah banjir, tsunami, dan gempa. Banjir di dataran rendah terjadi karena aliran air sungai yang tidak mampu lagi ditampung oleh alur sungai.

Pantai merupakan bagian dari dataran rendah yang berbatasan dengan laut. Di daerah pantai, ancaman bencana yang mengancam penduduk adalah tsunami. Potensi bencana yang juga mengancam daerah pantai adalah gempa.

b. Bukit dan Perbukitan

Perbukitan berarti kumpulan dari sejumlah bukit pada suatu wilayah tertentu. Di daerah perbukitan, aktivitas permukiman tidak seperti di dataran rendah. Permukiman tersebar pada daerah-daerah tertentu atau membentuk kelompok-kelompok kecil. Penduduk memanfaatkan lahan datar yang luasnya terbatas di antara perbukitan. Permukiman umumnya dibangun di kaki atau lembah perbukitan karena biasanya di tempat tersebut ditemukan sumber air berupa mata air atau sungai.

Aktivitas ekonomi, khususnya pertanian, dilakukan dengan memanfaatkan lahan-lahan dengan kemiringan lereng tertentu. Untuk memudahkan penanaman, penduduk menggunakan teknik sengkedan dengan memotong bagian lereng tertentu agar menjadi datar. Teknik ini kemudian juga bermanfaat mengurangi erosi atau pengikisan oleh air.

Di daerah perbukitan, pada umumnya aktivitas pertanian adalah pertanian lahan kering. Pertanian lahan kering merupakan pertanian yang dilakukan di wilayah yang pasokan airnya terbatas atau hanya mengandalkan air hujan. Tanaman yang ditanam umumnya adalah umbi-umbian atau palawija dan tanaman tahunan

(kayu dan buah-buahan). Pada bagian lereng yang masih landai dan lembah perbukitan, sebagian penduduk juga memanfaatkan lahannya untuk tanaman padi.

c. Dataran Tinggi

Di daerah Dataran tinggi, aktivitas pertanian yang berkembang adalah menanam padi dan beberapa jenis sayuran. Sejumlah dataran tinggi menjadi daerah tujuan wisata. Udaranya yang sejuk dan pemandangan alamnya yang indah menjadi daya tarik penduduk untuk berwisata ke daerah dataran tinggi. Beberapa dataran tinggi di Indonesia menjadi daerah tujuan wisata misalnya Dieng.

d. Gunung dan Pegunungan

Penduduk yang tinggal di gunung atau pegunungan memanfaatkan lahan yang terbatas untuk pertanian. Lahan-lahan dengan kemiringan yang cukup besar masih dimanfaatkan penduduk. Komoditas yang dikembangkan biasanya adalah sayuran dan buah-buahan. Sebagian penduduk memanfaatkan lahan yang miring dengan menanam beberapa jenis kayu untuk dijual. Seperti halnya di daerah perbukitan, aktivitas permukiman sulit dilakukan secara luas. Hanya pada bagian tertentu saja yang relatif datar dimanfaatkan untuk permukiman. Permukiman dibangun di daerah yang dekat dengan sumber air, terutama di lereng bawah atau di kaki gunung. Daerah ini memasok kebutuhan penduduk di daerah dataran yang umumnya merupakan pusat-pusat permukiman penduduk. Sebaliknya, daerah dataran menghasilkan banyak produk industri yang dikonsumsi oleh daerah lainnya. Mobilitas penduduk dan barang terjadi di antara daerah-daerah tersebut karena perbedaan aktivitas penduduk dan komoditas yang dihasilkannya. Potensi bencana alam di daerah pegunungan adalah longsor dan letusan gunung berapi.

Sumber: Kementerian dan Kebudayaan. 2013. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/Mts Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

KONEKTIVITAS ANTAR RUANG

- Kondisi topografi sangat berpengaruh pada aktivitas manusianya yang ditimbulkan dari adaptasi dan pemanfaatan lingkungan alam oleh manusia dalam mempertahankan hidup. Misal di daerah pegunungan yang subur sebagian besar masyarakat memanfaatkan lingkungan alam untuk pertanian sayur karena cocok dengan kondisi tanah dan iklimnya. Dataran rendah, masyarakatnya memanfaatkan lingkungan untuk menghasilkan bahan pangan yang sesuai dengan kondisi alam dataran rendah, misalnya menanam padi sawah.
- Manusia di daerah pegunungan memiliki pola rumah mengelompok mengikuti relief pegunungan dengan bentuk rumah sedikit ventilasi untuk menyesuaikan dengan suhu pegunungan. Di dataran rendah rumah biasanya memanjang mengikuti jalan, sungai, dan bentuk rumah banyak ventilasi.
- Kegiatan ekonomi merupakan pola kebudayaan yang mudah dikenali karena dipengaruhi oleh kondisi alam. Realisasinya, jenis kehidupan berupa mata pencaharian bercorak khas sesuai dengan kemampuan manusia beradaptasi dengan tata geografi daerahnya.
- Mobilitas horizontal atau geografis yaitu gerak penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain dalam jangka waktu tertentu.

Sumber: Eva Banawati. 2013. *Geografi Sosial*. Yogyakarta: Ombak

SKENARIO KOMIK

Halaman 1 dan 2

Judul : BAGAIMANA TERJADINYA KONEKTIVITAS ANTAR RUANG?

Panel 1

Gambar meja makan dengan nasi dan dua toples sosis kemasan

Sound : Menu sarapan Tio, Uci, dan Bima telah siap di meja makan.

Panel 2

Bima memanggil kedua adiknya untuk sarapan.

Bima : Tio! Uci! ayo sarapan dulu makanannya sudah siap!

Panel 3

Tio dan Bima duduk bersebelahan di meja makan.

Sound : Tio, Bima, dan Uci duduk rapi di meja makan.

Tio : Kita sarapan apa pagi ini Kak?

Bima : Tumis Buncis, semur ayam, dan sosis kemasan.

Panel 4

Uci mengajak kedua kakaknya untuk berdoa sebelum makan.

Uci : Lengkap ya Kak! Sekarang kita berdoa dulu

Panel 5

Bima memimpin berdoa sebelum makan.

Bima : Iya, ayo kita berdoa. Berdoa mulai!

Panel 6

Tio dan Bima sedang makan.

Sound : Setelah berdoa mereka mulai menyantap sarapan hasil masakan ibu. Mereka makan dengan lahap.

Panel 7

Bima dan Uci bercakap-cakap di tengah waktu sarapan.

Bima : Sosis siap makan ini ternyata enak juga.

Uci: Iya Kak! Memang enak dan praktis. Kan siap makan.

Panel 8

Tio, Bima, dan Uci bercakap-cakap. Sarapan sudah selesai.

Tio : Tentu dong Uci. Sosis siap makan ini kan produk hasil industri.

Bima : Tio benar. Sosis kemasan ini diproduksi oleh industri perkotaan.

Uci : Sedangkan bahan baku seperti daging sapi dan ayam berasal dari peternakan di pedesaan.

Panel 9

Tio, Uci, dan Bima mengakhiri percakapan.

Tio : begitu juga dengan bumbunya. Berarti produk2 lain seperti bakso kemasan dan keju juga diproduksi oleh pabrik2 di kota.

Bima : oleh sebab itu terjadilah koneksi antara pedesaan dan perkotaan. Sebab keduanya saling membutuhkan. Ayo sekarang kita siap2 berangkat sekolah!

Uci : Siap Kakak!

Kesimpulan

Koneksi antar ruang merupakan keterkaitan antar ruang atau wilayah.

Koneksi antar ruang terjadi karena setiap wilayah membutuhkan wilayah lain.

Halaman 3 dan 4

Judul : BAGAIMANA KONEKTIVITAS PEDESAAN DAN PERKOTAAN?

Panel 1

Gambar sebuah perkotaan dengan gedung bertingkat.

Sound : Matahari bersinar terik di suatu kota yang begitu ramai.

Panel 2

Tio dan Bima sedang berada di kota yang sangat panas.

Tio : Aduh, keringatku.

Bima : Hari ini cerah, tapi panas sekali.

Panel 3

Tio dan Bima berjalan di kota tersebut

Tio : Duh Kak, ini kenapa jalanan ramai sekali?

Bima : Iyalah, ini kan jam makan siang.

Panel 4

Tio dan Bima bercakap-cakap.

Tio : Lhoh, apa hubungannya Kak?

Bima : soalnya para karyawan di kota ini akan keluar untuk istirahat dan makan siang.

Panel 5

Tio dan Bima bercakap-cakap.

Tio : Ooh pantas saja. Tapi, apa jumlah karyawan di kota sebanyak ini?

Bima : Ya, itu karena lapangan pekerjaan di kota juga banyak. Makanya jumlah karyawannya banyak.

Panel 6

Tio dan Bima bercakap-cakap.

Tio : Wah wah..sangat berbeda dengan di desa ya Kak?

Bima : Tentu. Di desa memang tidak seramai di sini. Tapi sebagian besar karyawan di kota berasal dari desa loh.

Panel 7

Tio dan Bima bercakap-cakap.

Tio : Yang benar Kak? Apa karena di desa kurang lapangan pekerjaan?

Bima : Benar, karena kebanyakan pekerjaan di desa dibidang pertanian. Sedangkan di kota jenis pekerjaannya lebih beragam.

Panel 8

Tio dan Bima bercakap-cakap.

Tio : Aku tahu. Itu sebabnya banyak orang desa yang pergi ke kota untuk bekerja.

Ya kan?

Bima : iya, jadi masyarakat desa akan saling berhubungan seperti itu.

Panel 9

Tio dan Bima bercakap-cakap.

Tio : Selain untuk bekerja, apa masih ada hal yang membuat masyarakat kota dan desa berhubungan?

Bima : Tentu saja ada.

Panel 10

Tio dan Bima bercakap-cakap.

Tio : Coba aku tebak! Pasti masalah pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Bima : Ya. Jawabanmu benar! Misalnya, kota sebagai penghasil barang industri seperti sepatu, tas, dan pakaian. Desa sebagai penghasil beras dan sayur. Keduanya akan saling melengkapi satu sama lain.

Kesimpulan

Konektivitas pedesaan dan perkotaan terjadi karena setiap wilayah saling membutuhkan. Kota membutuhkan desa, begitu juga desa membutuhkan kota.

Halaman 5 dan 6

Judul: BAGAIMANA KONEKTIVITAS DATARAN TINGGI DENGAN DATARAN RENDAH?

Panel 1

Gambar macam-macam sayuran.

Panel 2

Uci memasak sup sayur, Bima datang menghampiri Uci.

Bima : Kamu mau masak apa Ci?

Uci : Sup sayur dong, biar sehat!

Panel 3

Uci masih memasak. Bima menunggu Uci memasak.

Uci : Kak Bima sudah nggak sabar makan? Tunggu ya!

Bima : Iya nih!

Panel 4

Tio datang pada saat Bima menunggu Uci memasak.

Tio : Wah ada yang lagi masak. Aku juga udah lapar nih!

Uci : Eh kak Tio! Darimana Kak? Kok baru pulang?

Panel 5

Tio memamerkan tas barunya.

Tio : Aku habis beli tas. Bagus kan?

Bima : Iya bagus. Banyak kantongnya.

Panel 6

Masakan yang dimasak Uci sudah matang, mereka duduk di meja makan.

Uci : supnya sudah matang! Ayo kita makan!

Tio : Ayo ayo!

Panel 7

Bima makan sambil bercakap-cakap.

Bima : Makanan yang kita makan harus lengkap dan tercukupi gizinya.

Uci : Ini ada nasi, sayur, dan lauk.

Panel 8

Tio dan Uci bercakap-cakap

Tio : Yang jelas kita tidak bisa mencukupi kebutuhan makanan kita sendiri.

Uci : Iya. Kita selalu membutuhkan orang lain.

Panel 9

Bima menjelaskan keterkaitan dataran rendah dan dataran tinggi.

Gambar sayur-sayuran dan beras.

Bima : seperti ini contohnya, beras berasal dari padi yang ditanam oleh masyarakat dataran rendah dan sayuran ditanam oleh masyarakat dataran tinggi.

Panel 10

Tio, Uci, dan Bima bercakap-cakap.

Tio : Ya, kalau tidak begitu kita tidak bisa makan seenak ini.

Uci : Dan selengkap ini pastinya.

Bima : Yap! Kita lanjut makan yuk!

Kesimpulan

Konektivitas antara dataran tinggi dengan dataran rendah misalnya adalah dalam pemenuhan kebutuhan. Dataran rendah sebagai penghasil padi dan dataran tinggi sebagai penghasil sayur. Perbedaan ini yang membuat kedua wilayah tersebut berhubungan.

Halaman 7 dan 8

Judul: MENGAPA PADI DITANAM DI DATARAN RENDAH?

Panel 1

Gambar pemandangan desa yang dikelilingi hamparan sawah

Sound : matahari pagi mulai bersinar di sebuah desa di Kabupaten Bantul.

Panel 2

Uci sedang bernyanyi-nyanyi dengan raut wajah bahagia. Bima sedang mengelap sepeda.

Uci : Desaku yang kucinta.....pujaan hatiku.....

Panel 3

Bima akan berkeliling desa dengan menggunakan sepeda.

Uci : Kakak rajin sekali mengelap sepeda. Mau kemana sih Kak?

Bima : Kakak mau bersepeda keliling desa nih!

Panel 4

Bima menawarkan Uci untuk ikut berkeliling desa.

Bima : Kamu mau ikut?

Uci : Mau! Mau! Asiik!

Panel 5

Gambar Uci membonceng Bima berkeliling jalan desa yang banyak sawahnya.

Sound : Uci membonceng Bima bersepeda keliling desa dan melewati hamparan sawah yang luas.

Panel 6

Mereka membicarakan tentang keindahan desa dan hamparan padi yang siap panen.

Bima : Uci coba lihat! Padi yang ditanam oleh petani sudah mulai menguning!

Uci : Waah iya. Pasti debentar lagi musim panen tiba. Kita berhenti sebentar yuk Kak.

Panel 7

Bima berhenti bersepeda. Bima bercakap-cakap dengan Uci.

Bima : Uci tahu tidak kenapa masyarakat di daerah kita banyak menanam padi?

Uci : emm kenapa ya Kak?

Panel 8

Bima menjelaskan alasan dataran rendah cocok dijadikan daerah untuk menanam padi.

Bima : jadi begini, sawah di dataran rendah memang cocok untuk menanam padi.

Uci : oo pantas padi tumbuh subur di sini.

Panel 9

Uci dan Bima mengungkapkan rasa syukur sebagai masyarakat dataran rendah sebagai penghasil padi.

Uci : makanya kita harus bersyukur karena kita tinggal di daerah penghasil padi kan Kak?

Bima : tentu! Uci pintar sekali!

Panel 10

Uci dan Bima kembali bersepeda keliling desa.

Sound : Bima dan Uci kembali melanjutkan perjalanan mereka berkeliling desa.

Kesimpulan

Dataran rendah cocok ditanami padi. Pertanian di dataran rendah menggunakan pertanian lahan basah yang cukup air, sehingga padi cocok ditanam di dataran rendah.

Halaman 9 dan 10

Judul: BAGAIMANA MOBILITAS MASYARAKAT DATARAN RENDAH?

Panel 1

Gambar mainan di ruang keluarga.

Sound : beberapa mainan tertata rai di sudut ruang keluarga.

Panel 2

Uci sangat senang karena hari ini hari Minggu.

Panel 3

Uci akan bermain bersama dengan kedua kakaknya. Tio meminta Uci untuk memanggil Bima untuk bermain.

Panel 4

Uci bersedia memanggil Bima.

Panel 5

Mereka bertiga berdiskusi untuk bermain.

Panel 6

mereka setuju untuk bermain ular tangga.

Panel 7

Mereka mulai bermain ular tangga.

Panel 8

Bidak Tio melaju sangat cepat, Uci takut kalah bermain dengan Tio.

Panel 9

Bima mengatakan bahwa pergerakan bidak Tio yang lancar seperti halnya pergerakan masyarakat dataran rendah.

Panel 10

Tio mengumpamakan pergerakan bidak tersebut seperti pergerakan masyarakat dataran rendah yang tersedia dengan berbagai alat transportasi.

Panel 11

Uci berpendapat bahwa bidak Tio seperti alat transportasi dan bidaknya seperti jalan.

Kesimpulan

Mobilitas atau pergerakan masyarakat dataran rendah mudah dilakukan dengan ketersediaan alat transportasi.

Halaman 11 dan 12

Judul: BENCANA ALAM APA YANG SERING MELANDA DATARAN RENDAH?

Panel 1

gambar televisi yang menyiarkan berita tentang bencana alam

Panel 2

Uci dan Tio berbincang tentang korban bencana banjir di Jakarta.

Panel 3

Uci bertanya kepada Tio tentang Jakarta yang sering dilanda banjir.

Panel 4

Bima datang dan bertanya masalah yang dibicarakan Bima dan Uci.

Panel 5

Uci bertanya penyebab banjir di Jakarta.

Panel 6

Bima mengatakan penyebab banjir di Jakarta.

Panel 7

Bima menerangkan penyebab banjir di Jakarta yaitu akibat hujan lebat.

Panel 8

Tio bertanya kebenaran penyebab banjir Jakarta karena kiriman air hujan dari Bogor kepada Bima.

Panel 9

Bima menjelaskan pertanyaan Tio.

Panel 10

Bima dan Tio membuat kesimpulan dari banjir Jakarta.

Kesimpulan

Banjir merupakan potensi bencana di dataran rendah. Selain banjir, gempa bumi, dan tsunami juga dapat melanda dataran rendah termasuk pantai.

Halaman 13 dan 14

Judul: BAGAIMANA POLA PEMUKIMAN DI DAERAH PANTAI?

Panel 1

gambar suasana pantai yang indah

Panel 2

Uci dan Tio mengagumi kesejukan suasana pantai.

Panel 3

Tio berandai-andai apabila ia mempunyai rumah di pinggir pantai.

Panel 4

Uci mengajak Tio jalan-jalan ke pemukiman seberang pantai.

Panel 5

Uci dan Tio melihat pemukiman masyarakat pantai yang berjajar.

Panel 6

Uci tidak mengetahui alasan bentuk pemukiman yang berjajar. Tio menjelaskan pemukiman masyarakat pantai yang berjajar.

Panel 7

Tio menjelaskan bentuk pemukiman masyarakat pesisir pantai yang sejajar mengikuti garis pantai.

Panel 8

Tio mengungkapkan ada pemukiman lain selain di tepi pantai yang berbentuk memanjang.

Panel 9

Tio memperhatikan pemukiman di sepanjang jalan raya di seberang pantai.

Panel 10

Uci mengungkapkan bahwa ada pemukiman memanjang yang lain yaitu di tepi jalan.

Kesimpulan

Pola pemukiman memanjang terdapat di sepanjang pantai dan sepanjang jalan raya sebab masyarakat menyesuaikan diri dengan kondisi alam yang juga memanjang.

Halaman 15 dan 16

Judul: APA MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT SEKITAR PANTAI?

Panel 1

gambar tas ransel, kotak makan, dan minuman

Panel 2

Tio dan Uci bersiap-siap untuk tamasya ke pantai.

Panel 3

Tio dan Uci mengajak Bima berangkat ke pantai sekarang.

Panel 4

Tio, Bima, dan Uci sampai di pantai.

Panel 5

Tio, Bima, dan Uci bermain di tepi pantai.

Panel 6

Uci mengajak Tio dan Bima untuk melihat kapal yang mau menepi.

Panel 7

Tio, Bima, dan Uci menghampiri kapal yang sudah menepi.

Panel 8

Tio dan Bima melihat ikan hasil tangkapan nelayan.

Panel 9

Tio, Bima, dan Uci membicarakan tentang mata pencaharian masyarakat sekitar pantai.

Kesimpulan

Mata pencaharian penduduk disesuaikan dengan tempat tinggal. Begitu juga masyarakat pesisir pantai yang menyesuaikan mata pencahariannya. Hal tersebut juga berlaku pada daerah lain seperti dataran rendah dan dataran tinggi.

Halaman 17 dan 18

Judul: MENGAPA JALAN DI PEGUNUNGAN BERKELOK-KELOK?

Panel 1

gambar hamparan sawah dan jalanan di pegunungan

Panel 2

Paman mengajak Tio, Uci, dan Bima jalan-jalan menggunakan mobil.

Panel 3

Tio senang diajak berjalan-jalan. Namun Tio menanyakan jalanan pegunungan yang berkelok-kelok.

Panel 4

Tio dan Bima menanyakan alasan jalanan yang berkelok.

Panel 5

Tio menanyakan kepada paman tentang kebenaran jalan pegunungan yang berkelok.

Panel 6

Paman menjelaskan jalan pegunungan yang berkelok-kelok.

Panel 7

Mobil paman melaju melalui jalanan pegunungan dengan lancar.

Panel 8

Tio sudah paham dengan penjelasan Paman. Begitu juga dengan Uci.

Panel 9

Mobilitas geografis dapat dilakukan Paman sebab kondisi jalan pegunungan sudah bagus.

Kesimpulan

Jalan pegunungan dibuat berkelok agar dapat memudahkan masyarakat melewati jalanan. Kondisi jalanan yang mendukung akan membuat masyarakat dapat bergerak lebih mudah ke beberapa tempat.

Halaman 19 dan 20

Judul: BAGAIMANA POLA PEMUKIMAN DI PEGUNUNGAN?

Panel 1

Uci menyiram tanaman di halaman.

Panel 2

Bima datang menghampiri Uci.

Panel 3

Semua tanaman sudah disiram oleh Uci.

Panel 4

Bima memuji kerajinan Uci menyiram tanaman.

Panel 5

Uci bertanya tentang penataan pot-pot yang bergerombol.

Panel 6

Tio datang dan menanyakan tentang pembicaraan Uci dan Bima.

Panel 7

Uci menanyakan alasan Tio menata pot secara bergerombol tersebut.

Panel 8

Tio menjelaskan bahwa pot yang ditata bergerombol agar mudah disiram.

Panel 9

Bima menjelaskan bentuk pot bergerombol menyerupai pola pemukiman di pegunungan.

Kesimpulan

Pola pemukiman setiap wilayah berbeda-beda sesuai permukaan buminya. Pola pemukiman di pegunungan dibuat memusat atau bergerombol karena mendekati fasilitas yang ada.

Halaman 21 dan 22

Judul: MENGAPA PEGUNUNGAN RAWAN LONGSOR?

Panel 1

Loper koran mendatangi rumah Tio, ia mengantar koran terbaru

Panel 2

Tio mendengar kedatangan loper koran.

Panel 3

Tio membaca koran tersebut kemudian Bima datang untuk bertanya beritayang ada di koran.

Panel 4

Koran tersebut berisi tentang bencana alam di Indonesia.

Panel 5

Ada bencana banjir dan tanah longsor.

Panel 6

Tio kesal karena Bima terus bertanya padahal ia belum selesai membaca. Bima akan membaca sendiri berita di koran tersebut.

Panel 7

Bima menebak kalau bencana tanah longsor terjadi di pegunungan.

Panel 8

Bima menerangkan tentang bencana tanah longsor di pegunungan.

Panel 9

Bima dan Tio merasa kasihan terhadap korban longsor. Mereka membicarakan tentang kejadian longsor.

Panel 10

Bima menerangkan penyebab lain dari tanah longsor.

Kesimpulan

Bentuk permukaan bumi di Indonesia sangat beragam, salah satunya pegunungan. Pegunungan merupakan deretan gunung-gunung. Potensi bencana yang sering terjadi di pegunungan yaitu tanah longsor. Tanah longsor terjadi saat hujan sangat deras. Oleh karena itu sebaiknya jangan mendirikan rumah di bawah tebing, karena waran longsor.

Halaman 23 dan 24

Judul: BAGAIMANA PERTANIAN DI PERBUKITAN?

Panel 1

gambar persawahan di perbukitan

Panel 2

Tio dan Uci sangat senang karena mereka ada di daerah perbukitan.

Panel 3

Mereka mengagumi pemandangan sekitar rumah nenek.

Panel 4

Mereka mengagumi kesegaran udara di sana yang jauh dari polusi.

Panel 5

Tio setuju dengan semua perkataan Uci.

Panel 6

Uci bertanya sesuatu kepada Tio.

Panel 7

Uci bertanya kepada Tio tentang sawah yang bertingkat.

Panel 8

Tio menjelaskan pertanyaan Uci tentang sawah bertingkat di perbukitan.

Panel 9

Mereka berdiskusi tentang tanaman yang ditanam di daerah tersebut.

Kesimpulan

Pertanian di perbukitan dilakukan dengan teknik sengkedan. Teknik sawah bertingkat ini ditujukan agar mencegah erosi tanah. Tanaman yang banyak ditanam di perbukitan adalah palawija dan tanaman tahunan karena tanaman tersebut jarang

membutuhkan air. Sebab pertanian di perbukitan menggunakan pertanian lahan kering yang memanfaatkan air hujan.

Halaman 25 dan 26

Judul: MENGAPA ATAP RUMAH MASYARAKAT DATARAN TINGGI DIBUAT RENDAH?

Panel 1

gambar kaleng carica oleh-oleh khas Dieng

Panel 2

gambar toko oleh-oleh

Panel 3

Tio dan Bima berada di toko oleh-oleh untuk membeli carica.

Panel 4

Mereka berdiskusi jumlah carica yang akan dibeli.

Panel 5

Mereka membayar ke kasir.

Panel 6

Setelah berbelanja mereka keluar dari toko. Tio bertanya tentang keanehan yang ia lihat selama di Dieng.

Panel 7

Tio menanyakan tentang atap rumah masyarakat Dieng yang rendah.

Panel 8

Bima menjelaskan atap rumah masyarakat Dieng yang dibuat rendah.

Panel 9

Tio menambahkan penjelasan dari Bima tentang ventilasi udara yang minim pada rumah masyarakat Dieng.

Panel 10

Mereka membuat kesimpulan dari bentuk rumah masyarakat Dieng.

Kesimpulan

Desain rumah di setiap daerah berbeda-beda sesuai kondisi daerahnya. Rumah di dataran tinggi didesain dengan atap rendah dan minim ventilasi agar udara tidak banyak masuk ke dalam rumah sehingga suhu udara dalam rumah tetap hangat.

Halaman 27 dan 28

Judul: MENGAPA MASYARAKAT DATARAN TINGGI BERPAKAIAN TEBAL?

Panel 1

gambar kawasan dataran tinggi

Panel 2

Tio dan Bima mengagumi keindahan Dieng yang mempunyai banyak ladang pertanian.

Panel 3

Bima mengatakan bahwa Dieng banyak mempunyai ladang sayur.

Panel 4

Uci bertanya kenapa masyarakat Dieng tidak menanam padi saja.

Panel 5

Bima menjelaskan pertanyaan Uci.

Panel 6

Tio dan Uci menyebutkan macam-macam sayur yang ditanam di Dieng.

Panel 7

Tio tiba-tiba bertanya tentang masyarakat Dieng yang berpakaian tebal.

Panel 8

Bima menjelaskan tentang suhu Dieng yang dingin. Uci menambahkan kalau pakaian tebal dapat membuat tubuh menjadi hangat.

Panel 9

Bima setuju dengan jawaban Uci.

Kesimpulan

Masyarakat yang tinggal di suatu wilayah harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. termasuk masyarakat dataran tinggi yang bersuhu rendah. Mereka menyesuaikan diri dengan berpakaian tebal.

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MATERI

Judul Penelitian : Pengembangan Komik sebagai Sumber Belajar IPS dengan Materi Konektivitas Antar Ruang untuk Siswa SMP Kelas VII

Sasaran Program	: Siswa SMP Kelas VII
Peneliti	: Mayangsari Suci Bintar
Validator	: Sugiharyanto, M.Si.

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh validator.
 2. Lembar ini dimaksudkan untuk validasi instrumen pengumpulan data, serta mengungkapkan komentar atau saran dari validator jika ada.
 3. Pemberian penilaian dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai.
 4. Apabila ada komentar atau saran, mohon dituliskan pada lembar yang telah tersedia.
 5. Pedoman penilaian sebagai berikut:

Sangat Baik (SB)

Baik (B)

Cukup (C)

Kurang (K)

Sangat Kurang (SK)

Instrumen Pengumpulan Data untuk Ahli Materi

No.	Aspek yang Dinilai	SB	B	C	K	SK
1.	Kelengkapan materi yang disajikan sesuai dengan KI		✓			
2.	Kelengkapan materi yang disajikan sesuai dengan KD		✓			
3.	Keluasan materi yang disajikan sesuai dengan materi yang ada dalam KI dan KD		✓			
4.	Materi yang disajikan mencakup fakta, konsep, dan teori dalam KI dan KD		✓			
5.	Materi yang disajikan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa		✓			
6.	Konsep dalam materi dirumuskan dengan akurat sesuai KI dan KD		✓			
7.	Kesesuaian materi dengan perkembangan iptek		✓			

8.	Keterkinian materi yang disajikan		✓			
9.	Kemenarikan materi yang disajikan		✓			
10.	Materi yang disajikan mampu mendorong siswa untuk mencari informasi lebih jauh		✓			
11.	Penyajian materi bersifat interaktif	✓				
12.	Penyajian materi menumbuhkan rasa berpikir kritis siswa		✓			
13.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan intelektual siswa		✓			
14.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan emosional siswa		✓			

Tabel Kesalahan dan Saran Perbaikan

Apabila terjadi kesalahan pada aspek yang dinilai, mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan.

No.	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

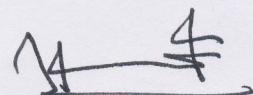
Komentar/Saran:

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Kesimpulan:

- 1. Layak untuk uji coba lapangan tanpa revisi
 - 2. Layak untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
- (Mohon lingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak)

Yogyakarta, 19 - 5 - 2014
Ahli Materi



Sugiharyanto, M.Si.
NIP. 19590319 198601 1 001

Lampiran Pernyataan *Judgement*

Pernyataan *Judgement*

Setelah membaca instrumen dari penelitian berjudul “Pengembangan Komik sebagai Sumber Belajar IPS dengan Materi Konektivitas Antar Ruang untuk Siswa SMP Kelas VII” yang disusun oleh:

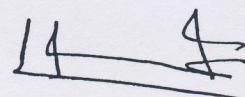
Nama : Mayangsari Suci Bintari
NIM : 10416241015
Jurusan : Pendidikan IPS

Dengan ini saya,

Nama : Sugiharyanto, M.Si.
NIP : 19590319 198601 1 001
Jabatan : Dosen FIS UNY

Menyatakan bahwa butir-butir pernyataan pada lembar angket sudah sesuai dengan kisi-kisi.

Yogyakarta, 8 April 2014
Dosen Pembimbing



Sugiharyanto, M.Si.
NIP. 19590319 198601 1 001

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MATERI

Judul Penelitian : Pengembangan Komik sebagai Sumber Belajar IPS dengan Materi Konektivitas Antar Ruang untuk Siswa SMP Kelas VII

Sasaran Program : Siswa SMP Kelas VII

Peneliti : Mayangsari Suci Bintari

Validator : Sugiharyanto, M.Si.

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh validator.
2. Lembar ini dimaksudkan untuk validasi instrumen pengumpulan data, serta mengungkapkan komentar atau saran dari validator jika ada.
3. Pemberian penilaian dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai.
4. Apabila ada komentar atau saran, mohon dituliskan pada lembar yang telah tersedia.
5. Pedoman penilaian sebagai berikut:

Sangat Baik	(SB)
Baik	(B)
Cukup	(C)
Kurang	(K)
Sangat Kurang	(SK)

Instrumen Pengumpulan Data untuk Ahli Materi

No.	Aspek yang Dinilai	SB	B	C	K	SK
1.	Kelengkapan materi yang disajikan sesuai dengan KI			✓		
2.	Kelengkapan materi yang disajikan sesuai dengan KD		✓			
3.	Keluasan materi yang disajikan sesuai dengan materi yang ada dalam KI dan KD		✓			
4.	Materi yang disajikan mencakup fakta, konsep, dan teori dalam KI dan KD		✓			
5.	Materi yang disajikan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa		✓			
6.	Konsep dalam materi dirumuskan dengan akurat sesuai KI dan KD		✓			
7.	Kesesuaian materi dengan perkembangan iptek		✓			

8.	Keterkinian materi yang disajikan		✓			
9.	Kemenarikan materi yang disajikan		✓			
10.	Materi yang disajikan mampu mendorong siswa untuk mencari informasi lebih jauh		✓			
11.	Penyajian materi bersifat interaktif		✓			
12.	Penyajian materi menumbuhkan rasa berpikir kritis siswa			✓		
13.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan intelektual siswa		✓			
14.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan emosional siswa		✓			

Tabel Kesalahan dan Saran Perbaikan

Apabila terjadi kesalahan pada aspek yang dinilai, mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan.

No.	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

Komentar/Saran:

Ganti contoh yang ada hal 1-2
Makro diubah dalam kelompok
sentul untuk bmr
Dalam tgsi punya banyak diag.

Kesimpulan:

1. Layak untuk uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran

(Mohon lingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak)

Yogyakarta, 28 April 2014

Ahli Materi



Sugiharyanto, M.Si.

NIP. 19590319 198601 1 001

Pernyataan *Judgement*

Setelah membaca instrumen dari penelitian berjudul “Pengembangan Komik sebagai Sumber Belajar IPS dengan Materi Konektivitas Antar Ruang untuk Siswa SMP Kelas VII” yang disusun oleh:

Nama : Mayangsari Suci Bintari
NIM : 10416241015
Jurusan : Pendidikan IPS

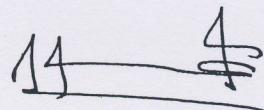
Dengan ini saya,

Nama : Sugiharyanto, M.Si.
NIP : 19590319 198601 1 001
Jabatan : Dosen FIS UNY

Menyatakan bahwa butir-butir pernyataan pada lembar angket sudah sesuai dengan kisi-kisi.

Yogyakarta, 8 April 2014

Dosen Pembimbing



Sugiharyanto, M.Si.

NIP. 19590319 198601 1 001

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MEDIA

Judul Penelitian : Pengembangan Komik sebagai Sumber Belajar IPS dengan Materi Konektivitas Antar Ruang untuk Siswa SMP Kelas VII

Sasaran Program : Siswa SMP Kelas VII

Peneliti : Mayangsari Suci Bintari

Validator : Satriyo Wibowo, S.Pd.

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh validator.
2. Lembar ini dimaksudkan untuk validasi instrumen pengumpulan data, serta mengungkapkan komentar atau saran dari validator jika ada.
3. Pemberian penilaian dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai.
4. Apabila ada komentar atau saran, mohon dituliskan pada lembar yang telah tersedia.
5. Pedoman penilaian sebagai berikut:

Sangat Baik	(SB)
Baik	(B)
Cukup	(C)
Kurang	(K)
Sangat Kurang	(SK)

Instrumen Pengumpulan Data untuk Ahli Media

No.	Aspek yang Dinilai	SB	B	C	K	SK
1.	Kelengkapan materi yang disajikan sesuai dengan KI		✓			
2.	Kelengkapan materi yang disajikan sesuai dengan KD		✓			
3.	Keluasan materi yang disajikan sesuai dengan materi yang ada dalam KI dan KD		✓			
4.	Kesesuaian materi dengan perkembangan iptek		✓			
5.	Keterkinian materi yang disajikan		✓			
6.	Kemenarikan materi yang disajikan		✓			
7.	Komik disajikan dengan pendahulu (pembuka/motivasi)		✓			
8.	Struktur komik disajikan dengan runtut (Pembukaan, Isi, Penutup)		✓			

9.	Penyajian materi bersifat interaktif		✓			
10.	Penyajian materi menumbuhkan rasa berpikir kritis siswa		✓			
11.	Komik memuat petunjuk penggunaan		✓			
12.	Komik memuat daftar isi	✓				
13.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan intelektual siswa		✓			
14.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan emosional siswa		✓			
15.	Bahasa dalam komik disajikan dengan bahasa menarik, jelas, dan tidak menimbulkan makna ganda		✓			
16.	Bahasa dalam komik sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia		✓			
17.	Keruntutan cerita dalam komik			✓		
18.	Ketepatan ukuran komik		✓			
19.	Ketepatan desain kulit buku depan dan belakang (satu kesatuan)	✓				
20.	Ketepatan pemilihan penggunaan warna kulit buku	✓				
21.	Penggunaan warna pada kulit dapat memperjelas isi komik		✓			
22.	Penggunaan huruf pada kulit menarik dan mudah dibaca		✓			
23.	Ukuran huruf yang digunakan pada kulit proporsional	✓				
24.	Kulit komik tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi jenis huruf		✓			
25.	Karakter tokoh dapat memperjelas penyampaian materi		✓			
26.	Bentuk, warna, dalam ilustrasi isi sesuai realita		✓			
27.	Penempatan judul cerita dan kesimpulan materi mengikuti pola		✓			
28.	Ketepatan penempatan judul cerita dan kesimpulan materi		✓			
29.	Kelengkapan satu cerita (judul, isi cerita, kesimpulan materi)		✓			
30.	Ilustrasi memperjelas penyampaian materi		✓			
31.	Penggunaan huruf dalam isi komik sederhana		✓			
32.	Keterbacaan huruf dalam isi komik		✓			
33.	Ilustrasi isi menarik dan kreatif		✓			

Tabel Kesalahan dan Saran Perbaikan

Apabila terjadi kesalahan pada aspek yang dinilai, mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan.

No.	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1	Identitas media	<p>Bulan ada identitas jadi perlu di lengkap spt:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Untuk apa / tujuan Komik ini. - ditujukan pada siapa Komik ini. - letakkan identitas pada sayur depan!
2.	Drafar isi	<ul style="list-style-type: none"> - Cermati penulisan tanda baca dan penulisan kata / luang!
3	Dialog hal 2 dan 1	<ul style="list-style-type: none"> - letakkan gambar kurang ketika dg hal 1, sehingga waktu perecalapan kurang tepat.
4	tata letak & urutan polisi Galrasan	<ul style="list-style-type: none"> - hal 5 disertai dg hal 23 - hal 27 disertai dg hal 17 - Galrasan yang berontakan baiknya di letakkan beruntan juga

Komentar/Saran:

Media "komika" Sudah Baik, Namun tetapi dapat untuk di uji cobakan dilapangan. Untuk mengembangkan kresna, media ini perlu sedikit revisi sesuai dengan saran,

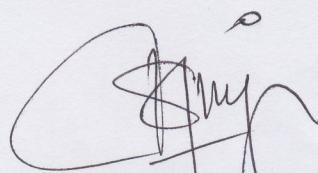
Kesimpulan:

1. Layak untuk uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran

(Mohon lingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak)

Yogyakarta, 16 April 2014

Ahli Media



Satriyo Wibowo, S.Pd

NIP. 19741219 200812 1 001

Pernyataan *Judgement*

Setelah membaca instrumen dari penelitian berjudul “Pengembangan Komik sebagai Sumber Belajar IPS dengan Materi Konektivitas Antar Ruang untuk Siswa SMP Kelas VII” yang disusun oleh:

Nama : Mayangsari Suci Bintari
NIM : 10416241015
Jurusan : Pendidikan IPS

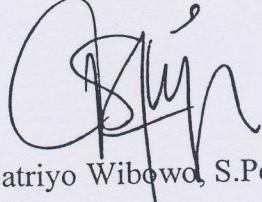
Dengan ini saya,

Nama : Satriyo Wibowo, S.Pd
NIP : 19741219 200812 1 001
Jabatan : Dosen FIS UNY

Menyatakan bahwa butir-butir pernyataan pada lembar angket sudah sesuai dengan kisi-kisi.

Yogyakarta, 8 April 2014

Dosen FIS UNY



Satriyo Wibowo, S.Pd
NIP. 19741219 200812 1 001

LEMBAR VALIDASI UNTUK GURU IPS SMP

Judul Penelitian

: Pengembangan Komik sebagai Sumber Belajar IPS dengan Materi Konektivitas Antar Ruang untuk Siswa SMP Kelas VII

Sasaran Program

: Siswa SMP Kelas VII

Peneliti

: Mayangsari Suci Bintari

Validator

: Sumaryati, S.Pd.

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh validator.
2. Lembar ini dimaksudkan untuk validasi instrumen pengumpulan data, serta mengungkapkan komentar atau saran dari validator jika ada.
3. Pemberian penilaian dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai.
4. Apabila ada komentar atau saran, mohon dituliskan pada lembar yang telah tersedia.
5. Pedoman penilaian sebagai berikut:

Sangat Baik (SB)

Baik (B)

Cukup (C)

Kurang (K)

Sangat Kurang (K)

Instrumen Pengumpulan Data untuk Guru IPS SMP

No.	Aspek yang Dinilai	SB	B	C	K	SK
1.	Kelengkapan materi yang disajikan sesuai dengan KI		✓			
2.	Kelengkapan materi yang disajikan sesuai dengan KD	✓				
3.	Keluasan materi yang disajikan sesuai dengan materi yang ada dalam KI dan KD		✓			
4.	Materi yang disajikan mencakup fakta, konsep, dan teori dalam KI dan KD	✓				
5.	Materi yang disajikan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa	✓				
6.	Konsep dalam materi dirumuskan dengan akurat sesuai KI dan KD	✓				
7.	Kesesuaian materi dengan perkembangan	✓				

	iptek					
8.	Keterkinian materi yang disajikan	✓				
9.	Kemenarikan materi yang disajikan	✓				
10.	Materi yang disajikan mampu mendorong siswa untuk mencari informasi lebih jauh	✓				
11.	Penyajian materi bersifat interaktif	✓				
12.	Penyajian materi menumbuhkan rasa berpikir kritis siswa	✓				
13.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan intelektual siswa		✓			
14.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan emosional siswa		✓			
15.	Bahasa dalam komik disajikan dengan bahasa menarik, jelas, dan tidak menimbulkan makna ganda		✓			
16.	Keruntutan cerita dalam komik		✓			
17.	Karakter tokoh dapat memperjelas penyampaian materi	✓				
18.	Ilustrasi isi menarik dan kreatif	✓				

Tabel Kesalahan dan Saran Perbaikan

Apabila terjadi kesalahan pada aspek yang dinilai, mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan.

No.	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

Komentar/Saran:

- urutan dalam membaca sebaiknya diberi nomor
- Halaman rencana di depan sudah ada
..... alangkah baiknya kalau di berikan lalu
..... bacaan
-
.....

Kesimpulan:

1. Layak untuk uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran

(Mohon lingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan Ibu)

Yogyakarta, 21 - 5 - 2014

Guru IPS SMP N 2 Srandakan



Sumaryati, S.Pd.

NIP. 19590529 198303 2 004

LEMBAR TANGGAPAN UNTUK SISWA SMP KELAS VII

Judul Penelitian : Pengembangan Komik sebagai Sumber Belajar IPS dengan Materi Konektivitas Antar Ruang untuk Siswa SMP Kelas VII
Sasaran Program : Siswa SMP Kelas VII
Peneliti : Mayangsari Suci Bintari
Nama Siswa : Addia Widyawati

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh siswa SMP Kelas VII.
2. Lembar ini dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap produk hasil pengembangan.
3. Pemberian tanggapan dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai.
4. Pedoman pengisian sebagai berikut:

Sangat Baik (SB)
Baik (B)
Cukup (C)
Kurang (K)
Sangat Kurang (SK)

Instrumen Tanggapan Siswa SMP Kelas VII

No.	Aspek yang Dinilai	SB	B	C	K	SK
1.	Kemenarikan materi yang disajikan		✓			
2.	Materi yang disajikan mampu mendorong siswa untuk mencari informasi lebih jauh	✓				
3.	Penyajian materi bersifat interaktif		✓			
4.	Penyajian materi menumbuhkan rasa berpikir kritis siswa	✓				
5.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan intelektual siswa		✓			
6.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan emosional siswa	✓				

7.	Bahasa dalam komik disajikan dengan bahasa menarik, jelas, dan tidak menimbulkan makna ganda		✓			
8.	Bahasa dalam komik sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia		✓			
9.	Ilustrasi memperjelas penyampaian materi	✓				
10.	Ilustrasi isi menarik dan kreatif		✓			

Yogyakarta, 23 Mei 2014

Siswa SMP Kelas VII

Adelia Widyawati

LEMBAR TANGGAPAN UNTUK SISWA SMP KELAS VII

Judul Penelitian : Pengembangan Komik sebagai Sumber Belajar IPS dengan Materi Konektivitas Antar Ruang untuk Siswa SMP Kelas VII

Sasaran Program : Siswa SMP Kelas VII

Peneliti : Mayangsari Suci Bintari

Nama Siswa : Dian Septianiingsih

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh siswa SMP Kelas VII.
2. Lembar ini dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap produk hasil pengembangan.
3. Pemberian tanggapan dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai.
4. Pedoman pengisian sebagai berikut:

Sangat Baik (SB)

Baik (B)

Cukup (C)

Kurang (K)

Sangat Kurang (SK)

Instrumen Tanggapan Siswa SMP Kelas VII

No.	Aspek yang Dinilai	SB	B	C	K	SK
1.	Kemenarikan materi yang disajikan	✓				
2.	Materi yang disajikan mampu mendorong siswa untuk mencari informasi lebih jauh	✓				
3.	Penyajian materi bersifat interaktif	✓				
4.	Penyajian materi menumbuhkan rasa berpikir kritis siswa	✓				
5.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan intelektual siswa		✓			
6.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan emosional siswa	✓				

7.	Bahasa dalam komik disajikan dengan bahasa menarik, jelas, dan tidak menimbulkan makna ganda		✓			
8.	Bahasa dalam komik sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia		✓			
9.	Ilustrasi memperjelas penyampaian materi	✓				
10.	Ilustrasi isi menarik dan kreatif	✓				

Yogyakarta, 13 Mei 2014

Siswa SMP Kelas VII



(Dian Septianingsih).....

LEMBAR TANGGAPAN UNTUK SISWA SMP KELAS VII

Judul Penelitian

: Pengembangan Komik sebagai Sumber Belajar IPS dengan Materi Konektivitas Antar Ruang untuk Siswa SMP Kelas VII

Sasaran Program

: Siswa SMP Kelas VII

Peneliti

: Mayangsari Suci Bintari

Nama Siswa

: Singgih Hendra Wigaya S.

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh siswa SMP Kelas VII.
2. Lembar ini dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap produk hasil pengembangan.
3. Pemberian tanggapan dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai.
4. Pedoman pengisian sebagai berikut:

Sangat Baik (SB)

Baik (B)

Cukup (C)

Kurang (K)

Sangat Kurang (SK)

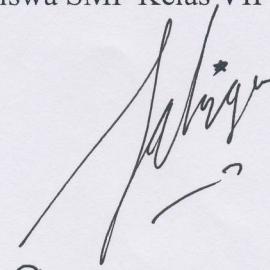
Instrumen Tanggapan Siswa SMP Kelas VII

No.	Aspek yang Dinilai	SB	B	C	K	SK
1.	Kemenarikan materi yang disajikan		✓			
2.	Materi yang disajikan mampu mendorong siswa untuk mencari informasi lebih jauh	✓				
3.	Penyajian materi bersifat interaktif	✓				
4.	Penyajian materi menumbuhkan rasa berpikir kritis siswa		✓			
5.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan intelektual siswa	✓				
6.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan emosional siswa	✓				

7.	Bahasa dalam komik disajikan dengan bahasa menarik, jelas, dan tidak menimbulkan makna ganda		✓			
8.	Bahasa dalam komik sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia		✓			
9.	Ilustrasi memperjelas penyampaian materi	✓				
10.	Ilustrasi isi menarik dan kreatif	✓				

Yogyakarta, Mei 2014

Siswa SMP Kelas VII



SINGGIH H.W.S.

Lampiran 9. Konversi Skor Ahli Materi

KONVERSI SKOR AHLI MATERI

- a. Jumlah sub indikator = 14
Skor tertinggi = 5
Skor terendah = 1
- b. Skor maksimal ideal = jumlah sub indikator X skor tertinggi
= 14×5
= 70
- c. Skor minimal ideal = jumlah sub indikator X skor terendah
= 14×1
= 14
- d. Rerata skor ideal (\bar{X}_l)
= $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)
= $\frac{1}{2} (70 + 14)$
= $\frac{1}{2} (84)$
= 42
- e. Simpangan baku ideal (sbi)
= $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)
= $\frac{1}{6} (70 - 14)$
= $\frac{1}{6} (56)$
= 9,34

Tabel 5. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif Ahli Materi

No.	Rentang Skor	Rerata Skor	Kategori
1.	$X > \bar{X}_l + 1,8$ (sbi) $X > 42 + 1,8 (9,34)$ $X > 42 + 16,812$ $X > 58,812$	> 4,2	Sangat Baik
2.	$\bar{X}_l + 0,6$ (sbi) $< X \leq \bar{X}_l + 1,8$ (sbi) $42 + 0,6 (9,34) < X \leq 42 + 1,8 (9,34)$ $42 + 5,604 < X \leq 42 + 16,812$ $47,604 < X \leq 58,812$	> 3,4 – 4,2	Baik
3.	$\bar{X}_l - 0,6$ (sbi) $< X \leq \bar{X}_l + 0,6$ (sbi) $42 - 0,6 (9,34) < X \leq 42 + 0,6 (9,34)$ $42 - 5,604 < X \leq 42 + 5,604$ $36,396 < X \leq 47,604$	> 2,6 – 3,4	Cukup
4.	$\bar{X}_l - 1,8$ (sbi) $< X \leq \bar{X}_l - 0,6$ (sbi) $42 - 1,8 (9,34) < X \leq 42 - 0,6 (9,34)$ $42 - 16,812 < X \leq 42 - 5,604$ $25,188 < X \leq 36,396$	> 1,8 – 2,6	Kurang
5.	$X \leq \bar{X}_l - 1,8$ (sbi) $X \leq 42 - 1,8 (9,34)$ $X \leq 42 - 16,812$ $X \leq 25,188$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Lampiran 9. Konversi Skor Ahli Media

KONVERSI SKOR AHLI MEDIA

- a. Jumlah sub indikator = 33
Skor tertinggi = 5
Skor terendah = 1
- b. Skor maksimal ideal = jumlah sub indikator X skor tertinggi
= 33×5
= 165
- c. Skor minimal ideal = jumlah sub indikator X skor terendah
= 33×1
= 33
- d. Rerata skor ideal (\bar{X}_l)
= $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)
= $\frac{1}{2} (165 + 33)$
= $\frac{1}{2} (198)$
= 99
- e. Simpangan baku ideal (sbi)
= $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)
= $\frac{1}{6} (165 - 33)$
= $\frac{1}{6} (132)$
= 22

Tabel 6. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif Ahli Media

No.	Rentang Skor	Rerata Skor	Kategori
1.	$X > \bar{X}_l + 1,8$ (sbi) $X > 99 + 1,8$ (22) $X > 99 + 39,6$ $X > 138,6$	> 4,2	Sangat Baik
2.	$\bar{X}_l + 0,6$ (sbi) $< X \leq \bar{X}_l + 1,8$ (sbi) $99 + 0,6$ (22) $< X \leq 99 + 1,8$ (22) $99 + 13,2 < X \leq 99 + 39,6$ $112,2 < X \leq 138,6$	> 3,4 – 4,2	Baik
3.	$\bar{X}_l - 0,6$ (sbi) $< X \leq \bar{X}_l + 0,6$ (sbi) $99 - 0,6$ (22) $< X \leq 99 + 0,6$ (22) $99 - 13,2 < X \leq 99 + 13,2$ $85,8 < X \leq 112,2$	> 2,6 – 3,4	Cukup
4.	$\bar{X}_l - 1,8$ (sbi) $< X \leq \bar{X}_l - 0,6$ (sbi) $99 - 1,8$ (22) $< X \leq 99 - 0,6$ (22) $99 - 39,6 < X \leq 99 - 13,2$ $59,4 < X \leq 85,8$	> 1,8 – 2,6	Kurang
5.	$X \leq \bar{X}_l - 1,8$ (sbi) $X \leq 99 - 1,8$ (22) $X \leq 99 - 39,6$ $X \leq 59,4$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Lampiran 9. Konversi Skor Guru IPS SMP

KONVERSI SKOR GURU IPS SMP

- | | |
|--------------------------------------|--|
| a. Jumlah sub indikator | = 18 |
| Skor tertinggi | = 5 |
| Skor terendah | = 1 |
| b. Skor maksimal ideal | = jumlah sub indikator X skor tertinggi
= 18×5
= 90 |
| c. Skor minimal ideal | = jumlah sub indikator X skor terendah
= 18×1
= 18 |
| d. Rerata skor ideal (\bar{X}_l) | = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)
= $\frac{1}{2} (90 + 18)$
= $\frac{1}{2} (108)$
= 54 |
| e. Simpangan baku ideal (sbi) | = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)
= $\frac{1}{6} (90 - 18)$
= $\frac{1}{6} (72)$
= 12 |

Tabel 7. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif Guru IPS SMP

No.	Rentang Skor	Rerata Skor	Kategori
1.	$X > \bar{X}_l + 1,8$ (sbi) $X > 54 + 1,8 (12)$ $X > 54 + 21,6$ $X > 75,6$	> 4,2	Sangat Baik
2.	$\bar{X}_l + 0,6$ (sbi) $< X \leq \bar{X}_l + 1,8$ (sbi) $54 + 0,6 (12) < X \leq 54 + 1,8 (12)$ $54 + 7,2 < X \leq 54 + 21,6$ $61,2 < X \leq 75,6$	> 3,4 – 4,2	Baik
3.	$\bar{X}_l - 0,6$ (sbi) $< X \leq \bar{X}_l + 0,6$ (sbi) $54 - 0,6 (12) < X \leq 54 + 0,6 (12)$ $54 - 7,2 < X \leq 54 + 7,2$ $46,8 < X \leq 61,2$	> 2,6 – 3,4	Cukup
4.	$\bar{X}_l - 1,8$ (sbi) $< X \leq \bar{X}_l - 0,6$ (sbi) $54 - 1,8 (12) < X \leq 54 - 0,6 (12)$ $54 - 21,6 < X \leq 54 - 7,2$ $32,4 < X \leq 46,8$	> 1,8 – 2,6	Kurang
5.	$X \leq \bar{X}_l - 1,8$ (sbi) $X \leq 54 - 1,8 (12)$ $X \leq 54 - 21,6$ $X \leq 32,4$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Lampiran 9. Konversi Skor Siswa SMP Kelas VII

KONVERSI SKOR SISWA SMP KELAS VII

- a. Jumlah sub indikator = 10
Skor tertinggi = 5
Skor terendah = 1
- b. Skor maksimal ideal = jumlah sub indikator X skor tertinggi
= 10×5
= 50
- c. Skor minimal ideal = jumlah sub indikator X skor terendah
= 10×1
= 10
- d. Rerata skor ideal (\bar{X}_I)
= $\frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$
= $\frac{1}{2} (50 + 10)$
= $\frac{1}{2} (60)$
= 30
- e. Simpangan baku ideal (sbi)
= $\frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$
= $\frac{1}{6} (50 - 10)$
= $\frac{1}{6} (40)$
= 6,67

Tabel 8. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif Siswa SMP Kelas VII

No.	Rentang Skor	Rerata Skor	Kategori
1.	$X > \bar{X}_I + 1,8$ (sbi) $X > 30 + 1,8 (6,67)$ $X > 30 + 12,006$ $X > 42,006$	> 4,2	Sangat Baik
2.	$\bar{X}_I + 0,6$ (sbi) $< X \leq \bar{X}_I + 1,8$ (sbi) $30 + 0,6 (6,67) < X \leq 30 + 1,8 (6,67)$ $30 + 4,002 < X \leq 30 + 12,006$ $34,002 < X \leq 42,006$	> 3,4 – 4,2	Baik
3.	$\bar{X}_I - 0,6$ (sbi) $< X \leq \bar{X}_I + 0,6$ (sbi) $30 - 0,6 (6,67) < X \leq 30 + 0,6 (6,67)$ $30 - 4,002 < X \leq 30 + 4,002$ $25,998 < X \leq 34,002$	> 2,6 – 3,4	Cukup
4.	$\bar{X}_I - 1,8$ (sbi) $< X \leq \bar{X}_I - 0,6$ (sbi) $30 - 1,8 (6,67) < X \leq 30 - 0,6 (6,67)$ $30 - 12,006 < X \leq 30 - 4,002$ $17,994 < X \leq 25,998$	> 1,8 – 2,6	Kurang
5.	$X \leq \bar{X}_I - 1,8$ (sbi) $X \leq 30 - 1,8 (6,67)$ $X \leq 30 - 12,006$ $X \leq 17,994$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

SKOR TANGGAPAN SISWA KELAS VII B SMP N 2 SRANDAKAN

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total Skor
1.	Adelia Widyawati	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	44
2.	Ajid Novaldi	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	40
3.	Andika Novianto	3	4	4	3	4	4	5	4	5	4	40
4.	Anggi Prihantoro	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	37
5.	Annisa Inas Febriyana	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	45
6.	Arni Septi Priyana	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	44
7.	Cahya Jati Pamungkas	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	41
8.	Dadang Cecep Riswandi	4	5	4	4	5	4	4	3	5	5	43
9.	Deva Tornando Gibran Putra Pradana	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	45
10.	Dian Septianingsih	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	47
11.	Hasim Ismail	4	4	3	4	3	4	4	3	4	5	38
12.	Indro Susanto	4	4	5	4	3	5	4	5	4	4	42
13.	Isnu Cahya Wantoro	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	41
14.	Laila Nuraini	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	45
15.	Murni Shanti Asih	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	44
16.	Nadia Apriliana	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	45

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total Skor
17.	Prasetya Murdaka Putra	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	36
18.	Rahma Kurniawati	5	5	5	4	3	3	3	3	4	5	40
19.	Rinawan Tri Sanjaya	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	46
20.	Seno Hendra Yulianto	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	43
21.	Singgih Hendra Wijaya S.	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	46
22.	Sri Wahyuni	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	45
23.	Sulastri	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	47
24.	Titin Kurniawati	4	5	3	4	4	5	5	5	4	5	44
25.	Wahyu Rahmat Nugroho	4	4	3	3	4	3	4	2	5	5	37
26.	Zahra Adiba	5	5	5	4	4	3	3	3	4	5	41
Total Skor		113	118	109	108	109	109	109	98	115	118	1106

DOKUMENTASI



Gambar 1. Siswa SMP N 2 Srandakan Kelas VII B sedang membaca produk komik hasil pengembangan.



Gambar 2. Siswa SMP N 2 Srandakan Kelas VII B sedang mengisi angket tanggapan terhadap produk komik hasil pengembangan.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Alamat: Karangmalang Yogyakarta Telp. (0274) 548202 (Dekan FIS), (0274) 586168 Psw. 249 (Subdik. FIS) WBSITE : www.fis.uny.ac.id.

Nomor : 411 /UN34.14/PL/2014
Lampiran : 1 bendel proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 FEB 2014

Yth.

**Gubernur Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Prop. DIY**

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Saudara berkenan memberikan izin bagi :

Nama : Myangsari Suci Bintari
NIM : 10416241015
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Pendidikan IPS FIS UNY
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta.

Untuk melaksanakan survei, observasi, dan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : Bulan Februari 2014 s/d selesai
Lokasi : Kabupaten Bantul
Obyek : Siswa SMP N 2 Srardakan
Tujuan/maksud : Penulisan Tugas Akhir Skripsi
Judul : **“Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbentuk Komik dengan Materi Tenaga Endogen dan Tenaga Eksogen untuk Siswa Kelas VII”**

Atas perhatian, kerjasama, bantuan serta izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag
NIP. 19620321 198903 1 001

Tembusan :

1. Kepala BAPPEDA Kab. Bantul
2. Kepala DISDIKPORA Kab. Bantul
3. Kepala UPT Pend. Kec. Srardakan
4. Kepala SMP N 2 Srardakan
5. Ka. Subag Akademik FIS UNY
6. Kajur P.IPS
7. Mahasiswa yang bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0691 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/635/2/2014
Tanggal : 24 Februari 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama	MAYANGSARI SUCI BINTARI
P. T / Alamat	Fak. Ilmu Sosial, UNY, Karangmalang Yogyakarta
NIP/NIM/No. KTP	10416241015
Tema/Judul	PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN IPS BERBENTUK KOMIK DENGAN MATERI TENAGA ENDOGEN DAN TENAGA EKSOGEN UNTUK SISWA KELAS VII
Kegiatan	
Lokasi	SMP N 2 Srandakan
Waktu	28 Februari sd 28 Mei 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundungan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 28 Februari 2014

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
t.b. Kasubbjdt Litbang

Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP: 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
- 4 Ka. UPT Pendidikan Kecamatan Srandakan
- 5 Ka. SMP N 2 Srandakan
- 6 Dekan Fak. Ilmu Sosial, UNY
- 7 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/635/2/2014

Membaca Surat	: DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL	Nomor	: 411/UN34.14/PL/2014
Tanggal	: 24 FEBRUARI 2014	Perihal	: IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	: MAYANGSARI SUCI BINTARI	NIP/NIM : 10416241015
Alamat	: FAKULTAS ILMU SOSIAL, PENDIDIKAN IPS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA	
Judul	: PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN IPS BEREBENTUK KOMIK DENGAN MATERI TENAGA ENDOGEN DAN TENAGA EKSOGEN UNTUK SISWA KELAS VII	
Lokasi	: DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY	
Waktu	: 27 FEBRUARI 2014 s/d 27 MEI 2014	

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Selta DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 27 FEBRUARI 2014

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Hendar Suslowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN





**KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SMP NEGERI 2 SRANDAKAN**

Alamat : Godegan, Poncosari, Srandakan Bantul, 55762 Telp. (0274) 7494169
Email.smpn2srandakan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.01/ 114

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. H.Isbandana, M.M.

N I P : 19630729 198403 1 005

Pangkat/Gol : Pembina / IVa

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Mayangsari Suci Bintari

NIM : 10416241015

Program Studi : Pendidikan IPS

Asal Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah benar-benar melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyusun skripsi/karya ilmiah dengan judul “ Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbentuk Komik dengan Materi Tenaga Endogen dan Tenaga Eksogen untuk Siswa Kelas VII “ mulai tanggal 19 Mei s.d. tanggal 23 Mei 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





KOMIKA

KOMIK KONEKTIVITAS ANTAR RUANG

UNTUK SISWA SMP KELAS VII
BERDASARKAN KURIKULUM 2013

Oleh: Mayangsari Suci Bintari

KOMiKA

KOMIK KONEKTIVITAS ANTAR RUANG

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli(toleransi,gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu nya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4: Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret(menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar (KD)

KD 3.1.Memahami aspek keruangan dan koneksi antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)

Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca KOMiKA, siswa mampu memahami koneksi antar ruang.
2. Setelah membaca KOMiKA, siswa memahami keadaan alam Indonesia.
3. Setelah membaca KOMiKA, siswa mampu memahami pola aktivitas ekonomi penduduk Indonesia berdasarkan potensi alam.

SALAM KOMiKA

Yuk, belajar bersama **KOMiKA**!

Hello teman-teman, kita belajar bersama **KOMiKA** yuk!

KOMiKA adalah komik IPS anak SMP yang dikemas dengan gambar menarik, full color, dan alur cerita yang mudah dipahami. **KOMiKA** berisi materi tentang Konektivitas Antar Ruang.

Semoga kalian lebih semangat belajar, ya!

Sebelumnya perhatikan petunjuk membaca di bawah ini.

Selamat membaca!

■ Baca dari kiri atas, ke kanan, lalu ke bawah. Begitu seterusnya ya...

1

2

9

10

3

4

11

12

5

6

13

7

8

isi BUKU ini

i	Sampul luar	
	Sampul dalam	ii
iii	KI, KD, & Tujuan	
	Salam KOMIKA	iv
v	Mari Berkenalan	
	Isi Buku Ini	vi
1	Bogaimana Terjadinya Konektivitas Antar Ruang?	
	Bogaimana Konektivitas Pedesaan & Perkotaan?	3
5	Bagaimana Konektivitas Dataran Tinggi & Dataran Rendah?	
	Mengapa Padi Ditanam di Dataran Rendah?	7
9	Bagaimana Mobilitas Masyarakat Dataran Rendah?	
	Bencana Alam Apa yang Sering Melanda Dataran Rendah?	11
13	Bagaimana Pola Pemukiman di Daerah Pantai?	
	Apa Mata Pencaharian Masyarakat Pesisir Pantai?	15
17	Mengapa Jalan Pegunungan Dibuat Berkelok-kelok?	
	Bagaimana Pola Pemukiman di Pegunungan?	19
21	Mengapa Pegunungan Rawan Longsor?	
	Bagaimana Pertanian di Perbukitan?	23
25	Mengapa Atap Rumah Masyarakat Dataran Tinggi Dibuat Rendah?	
	Mengapa Masyarakat Dataran Tinggi Berpakaian Tebal?	27
vii	Dibalik KOMIKA	
	Sampul Belakang	viii

MARI BERKENALAN!



BIMA. Anak tertua. Punya dua adik, Tio dan Uci. Bima anak yang pintar, suka menasehati, dan sayang pada adik-adiknya.



TIO. Anak kedua. Tio tidak kalah pintar dari kakaknya, Bima. Tio anak yang aktif dan enerjik.



UCI. Anak ketiga, anak paling kecil dari 3 bersaudara. Uci adalah anak yang senang bertanya dan selalu ingin tahu.

BAGAIMANA TERJADINYA KONEKTIVITAS ANTAR RUANG?



BAGAIMANA KONEKTIVITAS PEDESAAN DAN PERKOTAAN?



BAGAIMANA KONEKTIVITAS DATARAN TINGGI DENGAN DATARAN RENDAH?



KONEKTIVITAS RUANG DATARAN TINGGI DAN DATARAN RENDAH

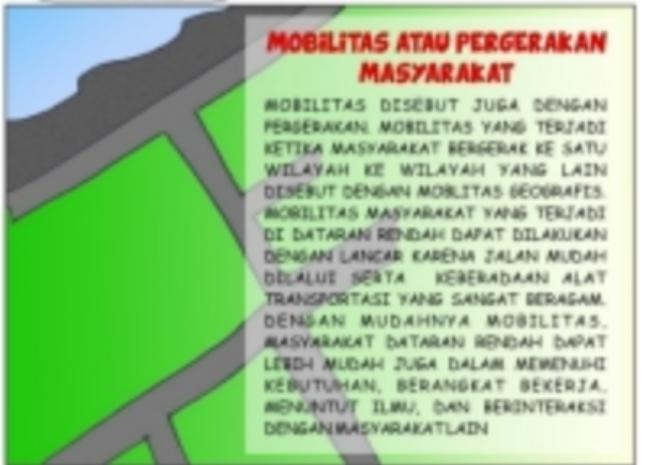
KONEKTIVITAS RUANG MERUPAKAN HUBUNGAN YANG TERJADE ANTAR RUANGAN WILAYAH DATARAN TINGGI SEBAGAI DAERAH BERSAMA-sama RENDAH COCOK DIKEMBANGKAN SEBAGAI DAERAH PERTANIAN SAYURAN, SEDANGKAN DATARAN RENDAH BERPOTENSI DALAM PERTANIAN PADI ATAU PALAWIJA, KARENA PERBEDAAN INI LAH TERJADE HUBUNGAN ANTAR WILAYAH. SEBAR SETIAP WILAYAH TIDAK DAPAT MEMENUHI KEBUTUHANNYA SENDIRI SELAIN KERUGIAN MAKANAN, MASYARAKAT DI SETIAP WILAYAH MEMERLUKAN WILAYAH LAIN. MISALNYA UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN PEKERJAAN DAN KEBUTUHAN HIDUP.



MENGAPA PADI DITANAM DI DATARAN RENDAH?



BAGAIMANA MOBILITAS MASYARAKAT DATARAN RENDAH?



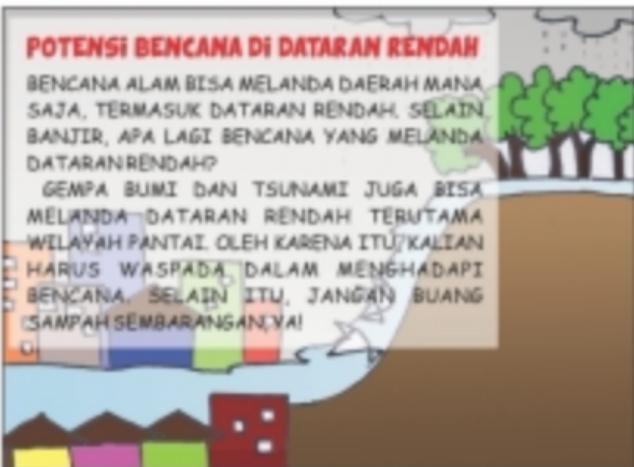
BENCANA ALAM APA YANG SERING MELANDA DATARAN RENDAH?



POTENSI BENCANA DI DATARAN RENDAH

BENCANA ALAM BISA MELANDA DAERAH MANA SAJA, TERMASUK DATARAN RENDAH. SELAIN BANJIR, APA LAGI BENCANA YANG MELANDA DATARAN RENDAH?

GEMPA BUMI DAN TSUNAMI JUGA BISA MELANDA DATARAN RENDAH TERUTAMA WELAHAN PANTAI. OLEH KARENA ITU, KALIAN HARUS WASPADA DALAM MENGHADAPI BENCANA. SELAIN ITU, JANGAN BUANG SAMPAH SEMBARANGAN YA!



BAGAIMANA POLA PEMUKIMAN DI DAERAH PANTAI?

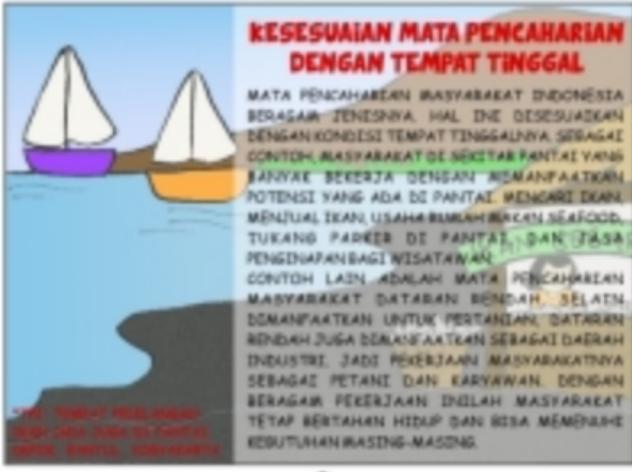


POLA PEMUKIMAN MEMANJANG

BENTUK PEMUKIMAN DI SEPANJANG PANTAI ADALAH
MEMANJANG/ SEJAZAR DENGAN GARIS PANTAI. POLA
PEMUKIMAN INI DISEBUT DENGAN POLA LINEAR. PEMUKIMAN
LINEAR JUGA DI TEMUKA DI SEPANJANG JALAN RAYA.
RUMAH-RUMAH DIRANGUN MEMANJANG DAN SEJAZAR DENGAN
JALAN. BENTUK PEMUKIMAN INTI MENYESUATKAN DENGAN
KONDISI ALAM YANG JUGA MEMANJANG/ LINEAR.



APA MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT SEKITAR PANTAI?



MENGAPA JALAN DI PEGUNUNGAN BERKELOK-KELOK?

HARI MINGGU YANG LALU, TIO, UCI, DAN BIMA PERGI KE RUMAH PAMAN DE GUNUNG KIDUL. PEMANDANGAN DI SEPANJANG JALAN SANGAT INDAH.

TAPI PAMAN, KENAPA SEPANJANG PERJALANAN ZALANNYA BERKELOK-KELOK?

KALIAN SENANG KAN PAMAN ATAU JALAN DI GUNUNG KIDUL?

YEAH DONG, PAMAN!

EVA, YA. SEPERTINYA JALAN DI PEGUNUNGAN INI MANG DIBUAT BERKELOK-BERGONDONG

MEMANG ADA ALASANNYA, KAG?

TENTU ADA, COBA SAJA TANYA PAMAN!

APA BEDA BESITU, PAMAN?

BEDAH TIO, UCI, EVA, JALAN DI PEGUNUNGAN SENSAYA DIBUAT BERKELOK-KELOK AGAR MUDAH DILALUKU KENDARAAN. KONEKSI JALAN YANG CENDERUNG MAKS MEMBUTU MELALUI KENDARAAN HARUS BERGERAK LERIK KERAS. DENGAN JALAN YANG BERKELOK, DILAKUKAN KENDARAAN LEBIH ARAH MELALU SEHENTIGA MOBILITAS MASYARAKAT TETAP LANCAR.

MOBIL PAMAN MELALUI DI JALAN DENGAN LANCAR. TAK TERASA BERGILA HAMPIR SAMPAI KE RUMAH PAMAN



SEKARANG KALIAN SUDAH PAHAMI, KAG?

SUDAH, PAMAN. ZALAN YANG BERKELOK DILAKUKAN MELAKUKAN MOBILITAS MASYARAKAT



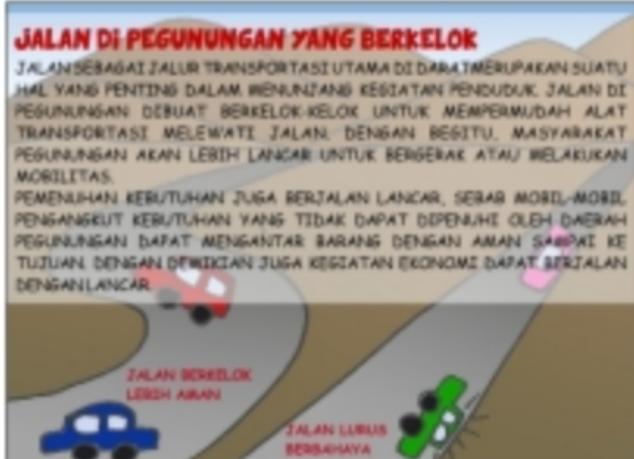
INTI CONTOHNYA PAMAN ROSI MELAKUKAN ITA DALI BANTUL DENGAN AMAN DAN LANCAR. SESAB KONEKSI JALAN YANG SUDAH BAGUS.



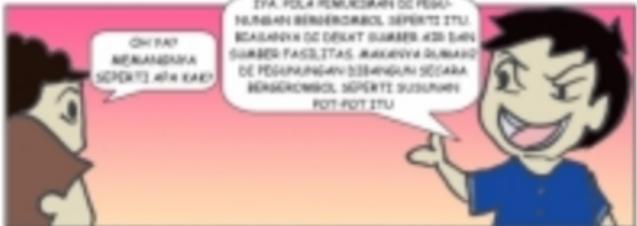
JALAN DI PEGUNUNGAN YANG BERKELOK

JALAN SEBAGAI ZALAN TRANSPORTASI UTAMA DI DARAAT MERUPAKAN SUATU HAL YANG PENTING DALAM MENUNJANG KEGIATAN PENDUDUK. JALAN DI PEGUNUNGAN DIBUAT BERKELOK-KELOK UNTUK MEMPERMUDAH ALAT TRANSPORTASI MELEWATI JALAN. DENGAN BESITU, MASYARAKAT PEGUNUNGAN AKAN LEBIH LANCAR UNTUK BERGERAK ATAU MELAKUKAN MOBILITAS.

PEMENULAH KEBUTUHAN JUGA BERJALAN LANCAR, SEBAGI MOBIL-MOBIL PENGANGKUT KEBUTUHAN YANG TIDAK DAPAT DIPENUHI OLEH DERAH PEGUNUNGAN DAPAT MENGANTAR BARANG DENGAN AMAN SAMPAI KE TUJUAN. DENGAN DEMIKIAN JUGA KEGIATAN EKONOMI DAPAT BERJALAN DENGAN LANCAR.



BAGAIMANA POLA PEMUKIMAN DI PEGUNUNGAN?



MENGAPA PEGUNUNGAN RAWAN LONGSOR?



KIRALANNA SUDAH
DATANG



THE KAB. MASJID
TENTANG BERPACARA
ALAM HAWA TERTAKUSI
DENGAN MUSIM



IZA DEM.
MANTE ABU
BACAHER
SETELAH
KAMU SAMA



TURAPIS LOPEN KOBAN MENDATHKIZ
BUNAH TSD UNTUK MELAKUTAI KOBAN

KORAN!
KORAN!



TSD, HAKI SNE
ADA BERITA APAPUN



TYA EAK, BANISTER
DE EBURETA, ADA
MAN LOBANOB TUBA



100

OSVIA, LONGISORRYA
PAETTE TERLIADE
DE PEGUERINHAGAN



YUNCAH TABAH LONGSOR
DEWANTO DEKENG YOKJADE
DE DUREBH PEJUHUNDAN,
PLAGE SAAT BUDOM HULUH

LASD-HB-
SERIAL
PA. KAD

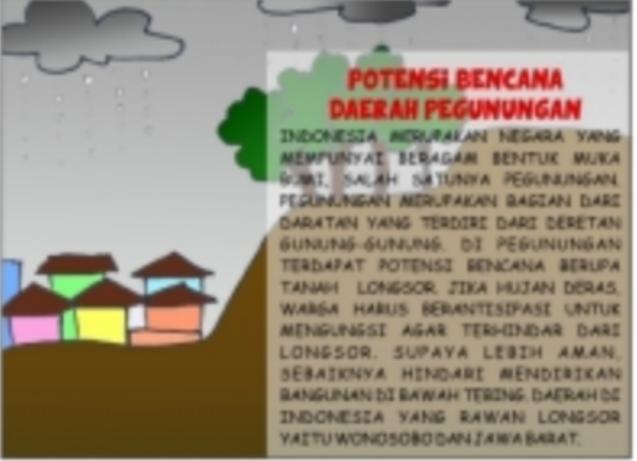


YA. APALAH KALAU BAWAH
KOBAN JIWU DARI HADITA.
KAMI TAKU KAN APA SAMA
LORONG

SAHU BONG BEASAWWA SAAT
HULAM DERAK MENGHUYUR
PERBURUAN, TELAH RANG
DEKE SUJAT MENAHAN HULAM
NEAR ANGGO.



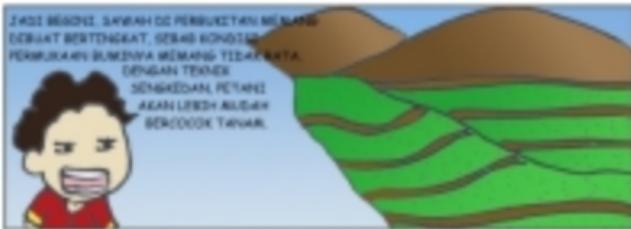
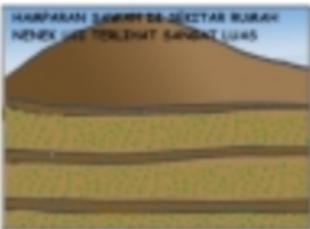
BONAR SEDALE, SELAEN ETU,
KESATAN PEMERINTAHAN
DILIHAT PENGARUH KONSEP KUANTUM DAN
DAPAT MELAKUKAN LOVING.



POTENSI BENCANA DAERAH PEGUNUNGAM

INDONESIA MURUAN NEGARA YANG MEMPUNYAI BERAGAM BENTUK MUKA BUMI. SALAH SATUNYA PEGUNUNGAN PEGUNUNGAN MERUPAKAN BAGIAN DARI DARATAN YANG TERDIRI DARI SERETAN GUNUNG-GUNUNG. DI PEGUNUNGAN TERDAPAT POTENSI BENCANA BERupa TANAH LONGSOR JIKA HUJAN DERAS. WABAH HABIS BERANTISPASI UNTUK MENUNGGU AGAR TERHINDAR DARI LONGSOR. SUPAYA LEbih AMAN, SEBASTIANYA HINDARI MENDERIKAN RANGUNGAN DI BAWAH TERONG DAERAH DI INDONESIA YANG RAWAN LONGSOR YAITU WONOSOBO DAN ZAWA BARAT.

BAGAIMANA PERTANIAN DI PERBUKITAN?



PERTANIAN DI PERBUKITAN

BANYAKNYA BUKIT DI INDONESIA TERNYATA DIPERLUAS UNTUK LAHAN PERTANIAN. DENGAN TEKNIK SENGKETAN TANAH YANG TIDAK RATA MASIH BISA DITANAMI. SISTEM PERTANIAN DI PERBUKITAN YAITU DENGAN PERTANIAN LAHAN KERING YANG MENGANDALIKAN AIR HUJAN. OLEH SEBAB ITU, KEBANYAKAN TANAMAN YANG COCOK DITANAM ADALAH PALAWERAH, KAYU-KAYUAN, DAN SUAH-SUAHAN. JADI MASYARAKAT PERBUKITAN TETAP BISA BEKERJA DI LAHAN PERTANIAN DENGAN MENANAM BEBERAPA KOMODITI TERSEBUT.

MENGAPA ATAP RUMAH MASYARAKAT DATARAN TINGGI DIBUAT RENDAH?



Di BALIK KOMIKA



MAYANGSARI SUCI BINTARI. Lahir di Bantul, 20 Januari 1992. Merupakan mahasiswa Pendidikan IPS FIS UNY. Dia adalah penulis cerita dalam KOMIKA. Dia berharap, KOMIKA yang merupakan produk tugas skripsinya dapat menjadi sumber belajar IPS yang menarik.
Selamat belajar!

SUGIHARYANTO, M. SI. Dosen Pendidikan IPS FIS UNY yang menjadi dosen pembimbing skripsi Mayang. Beliau selalu memberi bimbingan dan motivasi kepada Mayang.
"Semoga KOMIKA bermanfaat bagi anak-anakku semua"



ANDRIYANA FATMAWATI. Lahir di Bantul, 20 September 1991. Dia merupakan ilustrator dari KOMIKA. Karakter tokoh dan gambar dalam komika ia buat sesuai karakter anak-anak, supaya siswa tertarik untuk membaca.
Semoga kalian suka!

ADE RACHMA YULIANI. Lahir di Bantul, 24 Juli 1993. Melalui cara digital, Ade mengolah ilustrasi manual KOMIKA menjadi tampilan yang lebih menarik dengan menambahkan warna-warna dan mengisinya dengan komponen2 yang ada dalam komik. KOMIKA menjadi semakin asyik untuk dibaca.
Semoga belajar kalian lebih menyenangkan!



iPS itu menyenangkan
iPS itu mengasyikkan
iPS itu mudah dipelajari



KOMiKA memuat cerita-cerita yang berhubungan dengan mata pelajaran IPS.
Materi Konektivitas Antar Ruang dikemas melalui cerita yang disampaikan oleh Tiga Bersaudara, Bima, Tio, dan Uci.



Akhir kata,
SELAMAT MEMBACA



I IPS